

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, karena pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran (Aliansyah and Hermawan 2021). Pariwisata telah menjadi industri yang sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan keberadaannya dapat diandalkan bagi penyumbang pendapatan daerah sehingga proses pembangunan daerah dapat berkembang. Pengembangan sektor pariwisata harus dilaksanakan secara profesional, terukur, dan tepat sasaran sehingga keberadaannya di masa mendatang dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses pembangunan daerah dan ekonomi suatu daerah.

Sesuai undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa adanya pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meratakan kesempatan masyarakat dalam membuka usaha sehingga dapat melebarkan kesempatan berusaha masyarakat (Setiawan 2009). Hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pembangunan pada suatu daerah serta dapat mendorong meningkatnya pendapatan daerah melalui kenaikan pendapatan masyarakatnya. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi yang efektif dari pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan daerah tentunya dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah secara proporsional. Artinya, pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian,

pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Sesuai dengan adanya peraturan otonom daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besar tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya sistem Otonomi Daerah tersebut, membuat beberapa daerah di Indonesia kini mulai mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimilikinya dan salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek kedepan sangat menjanjikan. Pengembangan pariwisata di Provinsi Jawa Timur, yang sebagian besar dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari segi peningkatan sarana prasarana, maupun penambahan daya tarik wisata baru.

Pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto kini memiliki peran sentral dalam merumuskan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Strategi ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan infrastruktur, pelestarian warisan budaya, promosi destinasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan kerjasama lintas sektor. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya Mojokerto merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan potensi pariwisata budaya yang dimiliki oleh kota tersebut (Sugiyarto and Amaruli 2018). Dasar strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah perlu melakukan penelitian dan evaluasi terhadap potensi pariwisata budaya yang dimiliki Kabupaten Mojokerto, termasuk situs sejarah, tradisi lokal, seni dan kerajinan, serta kuliner khas. Dalam hal ini, DISBUDPORAPAR Kabupaten Mojokerto berperan penting dalam mengkoordinasikan upaya mengembangkan lintas sektor untuk pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata juga melibatkan pelestarian warisan budaya. Pemerintah daerah perlu melindungi, memelihara, dan

mengembangkan situs-situs bersejarah serta tradisi lokal yang menjadi identitas budaya Kabupaten Mojokerto. Selain itu, fasilitas pendukung seperti pusat informasi pariwisata, tempat penginapan, restoran, dan toko souvenir juga perlu diperhatikan agar wisatawan memiliki pengalaman yang menyenangkan saat mengunjungi kota ini (R. Rahayu 2020).

Selain itu pengembangan infrastruktur terkait dalam pengelolaan pariwisata dengan bijaksana juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan dan regulasi yang mengatur jumlah pengunjung, mengatur perlindungan situs-situs bersejarah yang sensitif, serta mengedepankan praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Kristiana, Suryadi, and Sunarya 2018). Hal ini akan menjaga kualitas pengalaman wisatawan dan mencegah kerusakan terhadap fasilitas yang ada. Strategi pemerintah daerah harus mencakup upaya promosi dan pemasaran pariwisata Kabupaten Mojokerto secara efektif. Pemerintah daerah dapat menggunakan berbagai saluran komunikasi dan media sosial untuk mengenalkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh kota ini. Kampanye promosi yang menarik dan inovatif dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya strategi yang terencana dan terimplementasi dengan baik, diharapkan Kabupaten Mojokerto dapat menjadi salah satu memiliki pariwisata yang populer di Indonesia. Potensi pariwisata yang unik dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat kabupaten mojokerto.

Mojokerto memiliki potensi pariwisata yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi kabupaten. Beberapa tempat wisata yang berada di kabupaten Mojokerto seperti tempat wisata pemandian Wana Wisata Padusan Pacet, Pemandian air panas, makam religius Troloyo, Eco Wisata Tanjungan, Pemandian Ubalan, Coban Canggum, Candi Tikus, Candi Brahu, dan lain lain:

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan data total wisatawan atau pengunjung obyek wisata Kabupaten Mojokerto tahun 2022.

No	OBYEK WISATA	JUMLAH		
		WISNUS	WISMAN	SATUAN
1	Wana Wisata Padusan	304.964	0	Orang
2	Kolam Pemadian Air Panas	195.156	0	Orang
3	Air Terjun Dlundung	113.029	0	Orang
4	Petirtaan Jolotundo	82.034	14	Orang
5	Makam Troloyo	310.821	0	Orang
6	Museum Trowulan	21.708	82	Orang
7	Ubalan Waterpark	24.897	0	Orang
8	Coban Cunggu	11.797	0	Orang
9	Candi Brahu	8.708	0	Orang
10	Candi Bajang Ratu	8.253	0	Orang
11	Candi Tikus	7.157	0	Orang
12	Taman Ganjaran	71.904	0	Orang
13	Sumber Gempong	72.727	0	Orang
14	Out Bound Obech	2.126	0	Orang
15	Bernah De Valei	44.275	0	Orang
16	Ww Suradadu	4.588	0	Orang
17	Puthuk Sewur	11.100	0	Orang
18	Brambang Outdoor Spot Selfi	0	0	Orang
19	Indereng Genitri	3.473	0	Orang
20	Claket Adventur Park (Cap)	2.446	0	Orang
21	Outbond Obis	2.962	0	Orang
22	Bumi Perkemahan Kali Maron	2.583	0	Orang
23	Pendakian (Minat Khusus) Tamiajeng	3.300	0	Orang
24	Pendakian (Minat Khusus) Seloliman	834	0	Orang
25	Bukit Krapyak	2.216	0	Orang
26	Welirang Penanggung Adventur Park	3.826	0	Orang
27	Alas Pelangi	1.107	0	Orang
28	Kinco Bike Park	91	0	Orang
29	Air Terjun Grenjengan	16.575	0	Orang
30	Pendakian Puthuk Gragal	6.254	0	Orang
31	Cemara Surya Alam	11.148	0	Orang

32	Pendakian Lorokan	4.259	0	Orang
33	Alas Veenuz Trawas	4.105	0	Orang
	JUMLAH	1.360.423	96	Orang

Sumber: Disbudporapar Kab. Mojokerto 2021-2026

Bedasarkan dari data yang dijabarkan pada tabel 1.1 terdapat kesimpulan bahwa masyarakat lebih cenderung mengunjungi tempat wisata alam di wilayah Pacet dan trawas. Sementara itu, minat masyarakat terhadap wisata kebudayaan masih rendah terutama pada museum trowulan jumlah pengunjung wisatawan yang hanya 21.708 dengan wisman 82 pengunjung. Jumlah kunjungan pariwisata untuk Kecamatan Trawas dan kecamatan pacet sebanyak 921.742 pengunjung sedangkan pengunjung dari pariwisata budaya yang ada di kecamatan trowulan sebanyak 438.681 pengunjung wisnus dan 96 wisman pada tahun 2022.

Wisatawan domestik maupun dari luar negeri mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibanding tahun lalu. Persentase kenaikan tersebut mencapai 100% lebih apabila jumlahnya dibandingkan dengan tahun lalu. Badan Pusat Statistik telah mencatat terdapat 1.360.423 wisatawan pada tahun 2022 sementara itu pada tahun 2021 hanya terdapat 469.493 orang, turun dibandingkan dengan tahun 2020. Jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara di Kabupaten Mojokerto sendiri meningkat 100% lebih dibandingkan tahun lalu. Tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto mencatat jumlah wisatawan domestik sebanyak 1.360.423 orang. Dengan pencapaian angka tersebut tercatat naik dibandingkan dengan tahun 2020. "Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2021 tercatat sebanyak 469.493 orang. Jumlah ini menurun dibandingkan wisatawan tahun 202

Salah satu penyebab jumlah wisatawan asing dan domestik naik karena Kabupaten Mojokerto menawarkan ragam budaya dan pesona alam yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Peningkatan tersebut tentu merupakan sebuah prestasi Kabupaten Mojokerto, yang dapat membuktikan bahwa pemerintah daerah berhasil melakukan city branding, Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari

perhatian pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata. Selain meningkatkan fasilitas yang dapat pada destinasi wisata, pemerintah daerah juga giat mengadakan kegiatan di tempat wisata atau event tourism, berskala nasional hingga internasional. Selain mengadakan berbagai event tourism, Pemerintah Kabupaten Mojokerto juga gencar memasarkan pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Pemerintah kabupaten berinisiatif menyelenggarakan event-event bertajuk pariwisata, sehingga para wisatawan akan tertarik untuk mencoba mendatangi destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto. Bupati Mojokerto Ikhfina Fahmawati memacu pengembangan sektor wisata dengan mengemasnya melalui berbagai program pariwisata event (event tourism) bertema “MajaFest”. Event tourism tersebut dirancang untuk memulihkan kesenian, budaya, dan ekonomi yang terdampak pandemi. Agar memiliki satu momentum bangkit dari keterpurukan. Pemerintah daerah kabupaten mojokerto berupaya seluruh sektor aktif kembali, tidak hanya ekonomi yang menjadi tujuan pada event tersebut. Tapi bagaimana budayawan dan seniman yang jumlahnya tidak terhitung ini bisa kembali bangkit dan eksis mewarnai branding Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam mengembangkan pariwisata melalui peran majafest?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana strategi yang telah di implementasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata melalui peran majafest.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritis, manfaat praktis dan akademik terkait strategi pemerintah daerah dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mojokerto dapat berbunyi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan Strategi yang efektif dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, kontribusi pajak, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Manfaat Akademik:

Manfaat akademik dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang strategi pengembangan pariwisata, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program pariwisata.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual terkait strategi pemerintah daerah tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. **Strategi**

Strategi merupakan rencana berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan serta diterapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Menurut (Jatmiko, 2003), Strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Berdasarkan pada definisi tersebut, terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan

eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Intinya, suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasarpemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan bersaing dan survive.

Menurut (Suryono, 2010), strategi merupakan seni dan ilmu untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana untuk kepentingan tertentu. Strategi sebagai sebuah seni memerlukan kepekaan institusi. Sedangkan strategi sebagai ilmu pengetahuan merupakan hal yang terus menerus berkembang untuk menemukan cara-cara terutama dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi. Pengertian strategi pada prinsipnya terkait dengan persoalan :

- a. Kebijakan pelaksanaan;
- b. Penentuan tujuan yang hendak dicapai; dan
- c. Penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-sarana tertentu.

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan bentuk dari perencanaan yang dilakukan secara sadar, terperinci dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Perencanaan strategi terbentuk dari berbagai isu yang berkembang di masyarakat kemudian membentuk suatu kesatuan dan kemudian diimplementasikan. Oleh karena itu strategi merupakan hal yang penting khususnya untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan saat ini.

2. Pengembangan Pariwisata

Dalam konteks ini, pengembangan bertujuan untuk mengembangkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, melibatkan aspek budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rahmat 2021). Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) merupakan pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif (Arida

2017). *Sustainable Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development)* Prinsip-prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dalam pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun di antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya (UNEP and WTO 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip berkelanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya. Konsep sustainable tourism pada pengembangan pariwisata adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan. Berikut adalah beberapa definisi dan aspek penting dalam konsep sustainable tourism:

a. Definisi

1. *United Nations World Tourism Organization (UNWTO): Sustainable tourism* adalah pariwisata yang memerhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.
2. *Global Sustainable Tourism Council (GSTC):* Pariwisata berkelanjutan mengacu pada praktik-praktik berkelanjutan di dalam dan oleh industri pariwisata, yang bertujuan untuk mengakui semua dampak pariwisata, baik positif maupun negatif, dan meminimalkan dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif.

b. Aspek Penting

1. **Pengelolaan Berkelanjutan:** Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari empat kategori, yaitu pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta pelestarian lingkungan.
2. **Keberlanjutan Ekonomi:** Menghasilkan pendapatan, lapangan kerja, dan berkontribusi pada konservasi ekosistem lokal.

3. Keberlanjutan Sosial: Menghormati dan melestarikan budaya dan tradisi lokal, mempromosikan kesetaraan sosial, dan memastikan bahwa dampak sosial dari pariwisata adalah positif dan berkelanjutan.
4. Keberlanjutan Lingkungan: Meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan budaya lokal, melestarikan dan melindungi area alami, serta memastikan bahwa dampak lingkungan dari pariwisata dapat dimitigasi.

c. Tujuan

1. Tujuan Akhir: Tujuan akhir dari *sustainable tourism* adalah untuk mengurangi dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Ini berarti memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghindari konsumsi berlebihan, membantu konservasi alam, dan membuat upaya sadar untuk menghormati tradisi dan warisan lokal.
2. Tujuan Utama: Tujuan utama yang terkait dengan *sustainable tourism* adalah membuat masa depan pariwisata jangka panjang lebih layak dan ini dicapai melalui pendidikan dan perubahan perilaku.

Pengembangan sektor pariwisata yang baik di negara Indonesia akan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat dan berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata dan pengelolaan tempat wisata yang baik juga akan merangsang pengembangan suatu wilayah sehingga wilayah tersebut menjadi lebih sejahtera dan dikenal oleh masyarakat lebih luas. Keberadaan tempat wisata juga dapat menjadi ikon pada suatu daerah sehingga daerah tersebut memiliki ciri khas tertentu. Dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata suatu daerah, diperlukan sebuah perhatian terhadap faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung pengembangan pariwisata adalah elemen yang memungkinkan dan mendukung perkembangan industri pariwisata. Berikut beberapa faktor pendukung yang signifikan:

1. Kepemimpinan dan Kolaborasi yang Kuat:

Kepemimpinan yang baik dapat mengoordinasikan upaya semua pihak dan mengarahkan visi bersama untuk pengembangan desa wisata.

2. Pelestarian Budaya dan Lingkungan:

Pelestarian budaya dan lingkungan adalah elemen penting dalam desa wisata yang sukses. Upaya pelestarian budaya dan lingkungan dapat meningkatkan citra positif daerah dan menarik wisatawan.

3. Infrastruktur dan Fasilitas yang Memadai:

Infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti akses jalan yang baik, listrik yang memadai, dan fasilitas akomodasi, dapat memudahkan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata.

4. Pengembangan Produk dan Pengalaman Wisata:

Pengembangan produk dan pengalaman wisata yang menarik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah.

5. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat:

Kesadaran dan kemauan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan potensi wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

6. Dukungan dan Bantuan dari Pemerintah:

Dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah dan provinsi dapat membantu mengatasi keterbatasan SDM dan infrastruktur, serta meningkatkan potensi wisata.

7. Berkurangnya Peranan Minyak Bumi sebagai Sumber Devisa:

Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara dapat meningkatkan kebutuhan untuk berwisata dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

8. Kemajuan Pembangunan dalam Bidang Komunikasi dan Transportasi:

Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi dapat memudahkan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

9. Meningkatnya Pendapatan yang Dapat Memungkinkan Wisatawan untuk Berwisata:

Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan wisatawan untuk berwisata dapat meningkatkan kebutuhan untuk berwisata dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

10. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Mampu Mengembangkan Potensi Wisata:

Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi wisata dapat meningkatkan kualitas pengembangan wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya faktor pendukung ini, pengembangan pariwisata dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan citra positif daerah.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis. Berikut adalah beberapa konsep dasar dan cara menggunakan analisis SWOT:

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis. Dalam analisis ini, kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Nafi Analisis'ah 2017).

b. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk memudahkan pemetaan faktor-faktor penting yang mengelilingi sebuah rencana atau strategi. Analisis SWOT juga membantu dalam memprediksi berbagai masalah yang mungkin timbul dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

c. Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT

1. Kekuatan (Strengths): Kekuatan adalah sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.
2. Kelemahan (Weaknesses): Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu aspek yang dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap ancaman dari pesaing.
3. Peluang (Opportunities): Peluang adalah situasi atau kondisi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.
4. Ancaman (Threats): Ancaman adalah situasi atau kondisi yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis dan meningkatkan risiko kegagalan.

E. Definisi Operasional

Tabel 1.2 Konsep, Indikator dan Sub Indikator

Konsep	Indikator	Sub indikator
Strategi Pemerintah Daerah Dalam Peran Majafest Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Mojokerto	a. Identifikasi untuk mengenal kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. (<i>Strengths</i>) Kekuatan menunjukkan kekuatan atau kelebihan sebuah bisnis dibanding kompetitornya. 2. (<i>Weaknes</i>) kelemahan internal menunjukkan kelemahan atau kekurangan yang bisa menghambat kinerja. 3. (<i>Oportunites</i>) Peluang situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan. 4. (<i>Threats</i>) Ancaman situasi penting yang tidak

		menguntungkan dalam lingkungan
	b. Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Circular Economy</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Ekonomi Pariwisata 2. Dampak Ekonomi 3. Dampak Ekonomi Lanjutan (Induced Effects)
	a. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal

F. Metode Penelitian

1.1 Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan jenis metode penelitian secara deskriptif melalui pendekatan secara kualitatif. Pada penelitian ini, maksud dari peneliti adalah memaparkan gambaran yang dilakukan oleh pemerintah Daerah terhadap Pengembangan pariwisata melalui peran Majafest di Kabupaten Mojokerto dan melakukan analisa terhadap faktor apa saja yang menjadi penghambat berkembangnya sektor pariwisata tersebut. Fokus pembahasan yang akan dijabarkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata pada Kabupaten Mojokerto.

1.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data utama yang akan digunakan peneliti sebagai acuan proses pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan data secara langsung melalui proses pengumpulan data secara langsung seperti wawancara, observasi, pengamatan lapangan, dan lain-lain. Data primer diambil langsung oleh peneliti kepada sumber yang memiliki kompetensi yaitu informan dalam hal yang diteliti, yang terdiri dari:

1. Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto (DISBUDPORAPAR)

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan melalui buku dan sumber literatur lainnya untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan teori tersebut digunakan untuk memperkuat bahan pada penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan sumber datanya.

1.3 Subjek Penelitian

Subjek adalah individu pada lingkup penelitian atau karakteristik keadaan yang terjadi yang nantinya mempunyai manfaat sebagai informan. Subjek penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode ini digunakan atas dasar tujuan yang diharapkan pada penelitian ini dengan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun subjek dari penelitian yang akan dilakukan adalah

- a. Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto (DISBUDPORAPAR)

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber untuk menjawab

rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1. Observasi Partisipatif:

Melalui observasi partisipatif, pemerintah daerah dapat melibatkan masyarakat lokal, komunitas seni, dan pemangku kepentingan terkait dalam proses pengembangan pariwisata melalui peran majafest di Kabupaten Mojokerto. Dengan melibatkan mereka, pemerintah daerah dapat memahami nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat, kebutuhan mereka, dan berpotensi mengidentifikasi aset budaya yang dapat menjadi daya tarik pariwisata.

2. Wawancara

Pada tahap ini yaitu wawancara, yang mana peneliti akan bertanya dengan responden secara langsung, guna mendapatkan sebuah informasi lisan dari responden yang akan menjelaskan terkait permasalahan peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara semi struktural yang sudah dipilih melalui teknik purposive agar peneliti dapat menjelajahi pertanyaan atau jawaban yang diluar dari list pertanyaan yang disiapkan agar data yang diperoleh jeals dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini yaitu dokumentasi, dokumentasi adalah pelengkap dalam proses pengumpulan data penelitian, yang mana peneliti akan mengumpulkan informasi terkait penelitian dengan mengumpulkan beberapa foto yang dilampirkan dalam lampiran, data tertulis dalam arsip dan dokumen yang berhubungan DISBUDPORAPAR Kabupaten Mojokerto.

1.5 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Mojokerto, Jl. Jayanegara No.4, Gatul, Banjaragung, Kec.Puri, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61363.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara terstruktur yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat sumber-sumber yang akan dipaparkan pada penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan agar mudah untuk dipahami serta terstruktur dengan berlandaskan sumber-sumber yang kuat dari teori yang berkaitan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan strategi-strategi ini, pemerintah daerah di Kabupaten Mojokerto dapat menggali potensi budaya lokal, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memperkaya bagi semua pihak yang terlibat. Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Mojokerto dengan fokus penelitian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mojokerto. Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara serta observasi sebagai upaya mendapatkan data penelitian yang kuat dengan menghubungkan pada teori yang berkaitan melewati proses dokumentasi. Adapun analisa data yang digunakan adalah dengan analisa deksriptif yang dikembangkan oleh (A. Michael Huberman, Johnny Saldaña 2011) yang didalamnya terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.